

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF *THINK PAIR SHARE* DENGAN
MENGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL DAN SUMBER BELAJAR INTERNET UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

Oleh

Sulasman

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Bengkulu

Email : Sulasman7752@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya aktif dalam penggunaan media dan metode pembelajaran, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, siswa dan motivasi belajar siswa pada pelajaran olah raga melalui penerapan pembelajaran Think Phair Shair dengan bantuan media internet dan audiovisual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan 3 siklus, dimana masing masing siklus terdiri dari tahap tahap sebagai berikut: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dengan jumlah 24 orang siswa, terdiri dari 20 orang laki laki dan 4 siswa perempuan. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes, lembar observasi guru dan siswa, lembar angket motivasi. Lembar aktivitas guru dan siswa diamati oleh dua orang pengamat. Berdasarkan analisis secara deskriptif dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: skor rata rata aktivitas guru dan siswa disetiap siklus hingga siklus ke tiga meningkat dari 20,5 – 29,5 merupakan katagori baik, dan motivasi belajar siswa juga meningkat dapat dilihat dari hasil presentase angket 75,5% merupakan katagori termotivasi, pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari presentase ketuntasan blajar klasikal siklus I 55% dan pada siklus ke III mencapai 88%. Hal ini menunjukkan dengan menggunakan metode Kooperatif tipe Think Phair Shair dengan bantuan media Internet dan Audiovisual mengalami Peningkatan Pembelajaran.

Kata Kunci : *Metode Kooperatif Think Phair Shair, Media Audiovisual dan internet, Aktivitas, Motivasi belajar*

I. Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi sektor strategis dalam sistem dan program pembangunan suatu bangsa. Banyak negara telah menjadi sektor pendidikan sebagai *leading sector*, sektor utama atau unggulan dalam program pembangunan. Ternyata yang menjadikan pendidikan sebagai *leading sector*, telah menjadi negara maju dan mampu menguasai pasar dunia. Jepang menjadi negara maju dikarenakan pendidikan menjadi perhatian utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan sejak 1945. Cina menjadi salah satu negara dengan penduduk terbesar didunia, tetapi di perhitungkan dunia karena pesatnya kemajuan ekonomi, perdagangan dan teknologi, tidak lepas pula adanya peran pendidikan (Abdullah, 2011).

Berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, terlihat berkas nilai kepada seorang guru khususnya yang mengajar di kelas XI diketahui bahwa hasil belajar siswa

sedangkan nilai ketuntasan 75, siswa yang mencapai ketuntasan \pm 7-10 orang di setiap kelasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya keaktifan dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran dasar kelistrikan.

Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu telah tersedia jaringan internet (*w-ifi*). Dengan memanfaatkan media yang telah tersedia (*wi-fi*), semakin maraknya teknologi yang dimiliki beberapa siswa/siswi yang telah memiliki Not-Book, TAB dan lain lain, maka proses pembelajaran dapat dengan mudah di cari berbagai sumber informasinya.

Salah satu cara untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.

Melihat kenyataan diatas maka dirasa perlu untuk untuk menggunakan metode TPS. Dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe

think phair shair dengan bantuan media internet dan audio visual karena model kooperatif dapat membagi kelompok dengan mudah untuk dapat berdiskusi sehingga siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, ide, dan gagasannya.

II. Metodologi Penelitian

Desain penelitian ini melalui empat komponen, yaitu: Tahap perencanaan : yang meliputi Tahap pelaksanaan tindakan, Tahap observasi dan Tahap refleksi. Adapun Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah kelas XI SMK Negeri 2 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018. Yang dilaksanakan pada bulan Maret-April 2018.

Adapun Prosedur penelitian:

1. Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

1. Menentukan pokok bahasan
2. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode Think Phair Shair
3. Menyiapkan media berupa video dan fasilitas yang telah tersedia di sekolah yaitu *wi-fi* sebagai media internet untuk mengakses informasi materi yang diberikan.
4. Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa yang sesuai dengan sintak metode Think Phair Shair.
5. Menyiapkan lembar angket motivasi belajar yang terdiri dari 20 pertanyaan dan 5 alternatif jawaban.
6. Menyiapkan lembar tes yang terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda.

2. Tahap pelaksanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- a) Kegiatan awal
 1. Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
 2. Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b) Kegiatan inti
 1. Guru menayangkan sebuah video tentang permasalahan dari materi yang diberikan.
 2. Guru memberi pertanyaan kepada siswa, dan siswa berfikir untuk memberikan jawabannya.
 3. Guru membagi kelompok yaitu berpasangan pasangannya dari setiap siswa.
 4. Guru memberikan lembar kerja siswa kepada pasangan pasangannya kelompoknya

untuk menjawab permasalahan yang diberikan oleh guru.

5. Guru membimbing pasangan pasangannya kelompok untuk menjawab pertanyaan dengan bantuan media internet yang telah tersedia di sekolah.
6. Guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan pasangannya kelompoknya.
7. Guru meminta kepada pasangan pasangannya kelompok untuk berbagi hasil diskusinya, dan setiap pasangan kelompok lain memberikan tanggapan.

c) Kegiatan penutup

1. Guru menyimpulkan materi agar tidak ada kesalahan konsep yang diterima oleh siswa
2. Guru memberikan penguatan atau penghargaan kepada pasangan yang menjawab permasalahan materi yang baik.

3. Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung oleh 2 orang pengamat.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi terhadap seluruh hasil penelitian, baik yang menyangkut penilaian proses maupun hasil tes.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan Observasi dan tes sebagai berikut :

1) Lembar Observasi

Pada lembar observasi ini terdiri dari: Lembar observasi guru dan Lembar observasi siswa.

2) Lembar tes

Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis, tes ini berupa soal evaluasi, yaitu soal pilihan ganda (Objektif). Tes tersebut dilaksanakan setelah proses pembelajaran.

3) Lembar Angket

Muhlisi (2010), Penilaian angket motivasi siswa menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun penskoran untuk angket motivasi adalah sebagai berikut: angket terdiri dari 20 butir soal dengan 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju. Sehingga skor maximum adalah 100.

B. Teknik Analisis Data

1. Analisis data Pengamatan Aktivitas guru dan siswa

Jumlah aspek yang diamati sebanyak 10 item, sehingga:

Skor tertinggi = Jumlah aspek yang diamati x skor tertinggi tiap item

Skor terendah = jumlah aspek yang diamati x skor rendah tiap item

Skor tertinggi = $10 \times 3 = 30$

Kisaran nilai untuk kriteria = $\frac{30-10}{3} = \frac{20}{3} = 7$

Tabel .a Kisaran kategori analisa Data Observasi Guru dan Siswa

No	Skor	Kriteria
1	10 – 16	Kurang
2	17 – 23	Cukup
3	24 – 30	Baik

Untuk menghitung nilai rata rata aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum p1 + \sum p2}{2}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai Rata rata

$\sum P1$ = Total skor pengamatan Pertama

$\sum P2$ = Total skor pengamatan kedua
(Sudjana, 2010)

2. Data tentang ketuntasan belajar siswa

Ketuntasan belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut:

$$KB = \frac{NS}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KB=Ketuntasan belajar klasial NS=Jumlah siswa yang tuntas

N=Jumlah siswa

(Sudjana, 2010)

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila dikelas tersebut terdapat 85% siswa mendapat nilai ≥ 75 tanpa remedial (KKM SMK N 2 Kota Bengkulu)

3. Data perhitungan total angket

Pengolahan data menggunakan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

$\sum F$ = Skor jawaban responden $\sum N$ = Jumlah responden.

III. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu dengan penerapan pembelajaran Kooperatif tipe *Think Phair Shair* dengan menggunakan media internet dan audiovisual untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Instalasi Listrik. hasil perolehan data sebagai berikut:

Kegiatan Pada Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus 1 ini meliputi:

1. Menyusun rencana pembelajaran dengan pokok bahasan jalannya implus pada saraf manusia
2. Membuat lembar diskusi siswa
3. Membuat lembar observasi guru dan siswa
4. Menyiapkan lembar angket motivasi belajar siswa
5. Membuat alat evaluasi

2. Tahap pelaksanaan

1. Pada pokok bahasan instalasi Listrik
2. Guru mengabsen siswa sebelum pembelajaran dimulai
3. Guru memberikan apersepsi melalui tayangan vidio tentang instalasi listrik
4. Guru memberi motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Guru melaksanakan pembelajaran melalui kooperatif tipe *Think Phair Shair*
6. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok
7. Guru membimbing dalam memberi kesimpulan
8. Guru memberi evaluasi dan pengisian angket diakhir pelajaran.

3. Pengamatan

Proses pengamatan yang dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

a. Hasil Observasi terhadap Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pengajaran pada siklus 1 yang dilakukan oleh dua observer, terlihat pada tabel .1 sebagai berikut:

Tabel .1 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observer	Skor	Total Skor	Skor Rata Rata	Kriteria
1	20	44	22	Cukup
2	24			

Dari tabel .1 diatas dapat dilihat, skor rata rata aktivitas guru ada 22 dengan kriteria cukup, masih banyak kelemahan kelemahan dari aktivitas guru yang perlu diperbaiki pada siklus dua diantaranya:

1. Guru tidak menyampaikan tujuan atau setandar kopetensi dan kopetensi dasar
2. Guru tidak memperhatikan seluruh siswa dalam setiap kelompok diskusi
3. Kurangnya aktivitas guru dalam menyamakan pendapat di setiap kelompok
4. Guru kurang tepat dan jelas dalam memberikan pertanyaan prasyarat
5. apersepsi setelah ditayangkan sebuah video yang diberikan siswa
6. Guru kurang dalam membimbing siswa untuk mengerjakan tugas bantuan media internet

b. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I yang dilakukan oleh dua orang pengamat observer.

Tabel .2 Data Observasi Aktivitas siswa Siklus I

Observasi	Skor	Total skor	Skor Rata Rata	Kriteria
1	20	41	20,5	Cukup
2	21			

Dari tabel .2 diatas pada aspek penilaian yang dilakukan oleh dua observer, diperoleh skor rata rata 20,5 dengan kriteria cukup masih terdapat banyak aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik, diantaranya:

1. Tidak semua siswa menjawab pertanyaan prasyarat dan motivasi dari tayangan video yang diberikan oleh guru.
2. Tidak semua kelompok siswa mengerjakan LDS dengan bantuan media internet untuk mendapatkan informasi.
3. Siswa kurang dalam berbagi jawaban pertanyaan tentang materi yang belum jelas

4. Tidak semua siswa serius belajar dengan menggunakan metode *Think Phair Shair*
5. Tidak semua siswa mencatat materi sesuai media yang diberikan oleh guru
6. Tidak semua siswa melakukan komunikasi baik siswa antar siswa, maupun dengan guru.

c. Hasil Belajar

Tes yang diberikan berbentuk objektif sebanyak 10 soal sebagai nilai akhir siswa dari aktivitas belajar yang dilakukan, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel .3 dibawah:

Tabel .3 Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa serta Rata-rata Nilai Siswa pd Siklus I

Jumlah Siswa yang Mendapat nilai 75 keatas	Rata rata Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria Ketuntasan belajar Klasikal
13	74,7	55%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel .3 diatas terlihat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Menurut KKM di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila 85% siswa mendapat nilai 75 tanpa remedial.

d. Refleksi Siklus I

Untuk dapat meningkatkan aspek aspek yang kurang pada siklus I adapun hal hal yang perlu diperbaiki pada siklus II diantaranya:

1. Perbaikan yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain:
 - a) Guru harus lebih jelas dan tepat dalam memberikan pertanyaan prasyarat dan motivasi setelah menayangkan sebuah video.
 - b) Guru harus lebih aktif lagi dalam meminta siswa untuk menyamakan pendapat kepada teman kelompok
 - c) Guru harus menyampaikan standar kopetensi dan kopetensi dasar
 - d) Guru harus membimbing semua kelompok siswa untuk lebih aktif mengerjakan LDS dengan bantuan media Internet.
 - e) Guru harus aktif dalam memerhatikan aktivitas semua siswa.
2. Perbaikan yang perlu diperhatiakn dalam kegiatan siswa:

- a) Siswa harus lebih aktif dalam mengerjakan LDS dengan bantuan internet
- b) Semua siswa harus menjawab pertanyaan prasyarat dan motivasi setelah ditayangkan sebuah video
- c) Siswa harus aktif dalam membahas jawaban pertanyaan tentang materi yang belum jelas
- d) Siswa harus lebih serius belajar jika guru menggunakan metode *Think Phair Shair*
- e) Setiap siswa, setelah pembelajaran selesai harus mencatat materi yang diberikan oleh guru
- f) Setiap siswa harus aktif dalam berkomunikasi dengan siswa maupun guru.

Kegiatan Pada Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Rencana tindakan pada siklus II ini meliputi:

1. Menyusun rencana pembelajaran pada materi instalasi listrik berdasarkan pembelajaran TPS
2. Membuat lembar diskusi siswa
3. Membuat lembar observasi guru dan siswa
4. Menyiapkan alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dalam satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 17 Maret 2018. Tindakan yang dilakukan sama dengan siklus I. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini meliputi:

1. Guru mengabsen siswa sebelum memulai pembelajaran
2. Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa melalui tayangan sebuah video
3. Guru membagikan lembar LDS kepada setiap kelompok
4. Guru melaksanakan pembelajaran melalui kooperatif tipe *Think Phair Shair*
5. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LDS
6. Guru memberikan tes di akhir pembelajaran

c. Hasil Pengamatan

Proses pengamatan yang dilaksanakan terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Guru

Dari hasil observasi terhadap proses pengajaran pada siklus II yang dilakukan oleh dua Observer, yang dapat dilihat pada tabel .4:

Tabel .4 Data Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observasi	Skor	Total skor	Skor Rata Rata	Kriteria
1	28	57	28,5	Baik
2	29			

Dari tabel .4 diatas dapat kita lihat beberapa aspek yang belum dilaksanakan dengan baik diantaranya:

- 1) Guru kurang tepat dan jelas dalam memberikan pertanyaan prasyarat apersepsi dan motivasi setelah tayangan video diberikan oleh siswa
- 2) Guru kurang memperhatikan setiap aktivitas siswa

2. Hasil Observasi terhadap Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II yang dilakukan oleh dua orang observer, yang terlihat pada tabel.5 sedangkan analisis siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel .5 Data Observasi aktivitas siswa siklus II

Observasi	Skor	Total skor	Skor Rata Rata	Kriteria
1	29	56	28	Baik
2	27			

Dari tabel .5 diatas, pada aspek penilaian yang dilakukan oleh dua observer, diperoleh skor rata rata 28 dengan kriteria baik, masih terdapat banyak aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik diantaranya:

- 1) Kurangnya aktivitas siswa dalam mengerjakan LDS dengan bantuan internet
- 2) Tidak semua siswa menjawab pertanyaan prasyarat dan motivasi dari hasil tayangan sebuah video
- 3) Kurangnya keaktifan siswa dalam berbagi jawaban tentang materi yang belum jelas
- 4) Tidak semua siswa mencatat materi sesuai media yang diberikan oleh guru

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil test yang kemudian dianalisis dengan kriteria persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel .6:

Tabel .6 Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal siswa serta rata rata Nilai Siswa Siklus II

Jumlah Siswa yang Mendapat nilai 75 keatas	Rata rata Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria Ketuntasan belajar Klasikal
10	66,6	42%	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel .6 diatas terlihat pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II ini belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

d. Refleksi Siklus II

Adapun hala hal yang perlu diperbaiki pada siklus III yaitu:

1. Perbaikan yang perlu di perhatikan guru antara lain:
 - a) Guru harus tepat dan jelas dalam memberikan pertanyaan sebagai prasyarat dan motivasi
 - b) Guru harus memperhatikan seluruh aktivitas siswa
2. Perbaikan yang harus diperhatikan dalam kegiatan siswa antara lain:
 - a) Siswa harus lebih aktif dalam mengerjakan lembar diskusi
 - b) Siswa harus menjawab pertanyaan prasyarat dari guru baik sebagai apersepsi maupun motivasi
 - c) Siswa harus aktif dalam berbagi pertanyaan yang belum jelas
 - d) Setiap siswa harus mencatat materi yang diberikan oleh guru

Kegiatan Pada Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Rencana pada siklus III ini meliputi:

1. Menyusun rencana pembelajaran pada materi instalasi listrik, berdasarkan pembelajaran kooperatif *Think Phair Shair*
2. Membuat lembar diskusi siswa
3. Membuat lembar observasi guru dan siswa
4. Membuat alat evaluasi

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus III ini dilakukan dalam 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 31 Maret 2018. Pelaksanaan yang dilakukan sama dengan siklus II, pelaksanaan pada siklus III ini meliputi:

1. Pada pokok bahasan Instalasi Listrik Rumah Tangga.
2. Guru mengabsen siswa secara keseluruhan.
3. Guru memberikan pertanyaan prasyarat dan motivasi dengan menayangkan sebuah vidio
4. Guru melaksanakan pembelajaran melalui kooperatif TPS
5. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dan guru menambahkan penjelasan yang belum jelas .
6. Guru memberikan evaluasi diakhir pelajaran.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus III adalah sebagai berikut:

I. Hasil Observasi Terhadap Aktivitas guru siklus III

Dari hasil observasi terhadap proses pengajaran pada siklus III yang dilakukan oleh dua observer, diperoleh total skor 58 dengan rata rata 29 termasuk kedalam kriteria baik yang terlihat pada tabel .7sedangkan analisis data observasi guru dapat dilihat pada tabel dibawa:

Tabel .7 Data Observasi Aktivitas Guru siklus III

Observasi	Skor	Total skor	Skor Rata rata	Kriteria
1	28	58	29	Baik
2	30			

Dari tabel .7 diatas berarti secara umum proses pengajaran yang dilakukan oleh guru sudah dilaksanakan dengan baik.

1. Hasil observasi Terhadap Ativitas siswa siklus III

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus III yang dilakukan oleh dua orang guru oserver, yang terlihat pada tabel .8

sedangkan analisis data observasi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel .8 Data Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

Observasi	Skor	Total skor	Skor Rata rata	Kriteria
1	28	58	29,5	Baik
2	30			

Dari tabel .8 hasil observasi yang sudah dilakukan merupakan gambaran keaktifan siswa dalam Pelaksanaan pembelajaran Kooperatif tipe *Think Phair Shair* sudah meningkat.

2. Hasil belajar

Berdasarkan hasil tes yang kemudian dianalisis dengan kriteria presentase ketuntasan belajar klasikal siswa, maka diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9 Data Hasil Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal Siswa serta Rata rata Nilai Siswa Siklus III

Jumlah Siswa yang Mendapat nilai 75 keatas	Rata rata Nilai	Presentase Ketuntasan Belajar Klasikal	Kriteria Ketuntasan belajar Klasikal
22	8,2	88%	Tuntas

Berdasarkan tabel .9 diatas ini berarti bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus III telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Menurut KKM SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, ketuntasan belajar klasikal dicapai apabila 85% siswa mendapat nilai 75 tanpa remedial.

II. Hasil Angket Motivasi Belajar

Hasil angket motivasi belajar yang telah diberikan kepada setiap siswa setelah pembelajaran selesai, dengan jumlah pertanyaan 20 pertanyaan dan 5 obsen alternatif jawaban diperoleh krieria sebagai berikut,dapat dilihat di tabel .10 dibawah ini:

Tabel .10 Hasil Angket Motivasi belajar Siswa

N o	Jumla h Siswa	Total seluruh Jawaban Siswa	Presentas e	Katagori
1	24	1572	65,5%	Termotivasi

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil angket motivasi belajar siswa, dikatakan termotivasi dalam pembelajaran instalasi listrik yang baik.

III. Refleksi Sikus III

Hal hal yang telah dicapai pada siklus III adalah: Guru sudah memberikan apersepsi kepada siswa dengan baik sehingga siswa bisa

memahami, dan berfikir dalam memecahkan masalah dari setiap pokok bahasan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa.

a) Analisis aktivitas guru siklus I, II dan III

Berdasarkan tabel .1 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I termasuk dalam katagori cukup.

Untuk dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode TPS, guru harus optimal membimbing siswa untuk dapat lebih aktif sehingga dapat melakukan aktivitas pembelajaran menggunakan TPS dengan baik, (Lutfiyatun, 2012) Menyatakan bahwa metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpikir secara individu serta belajar bekerja sama secara berpasangan untuk mendiskusikan persoalan yang ada dalam pokok bahasan materi pembelajaran dan membagi hasil diskusi pasangan tersebut keseluruhan siswa.

Sedangkan pada tabel .4 dapat dilihat bahwa siklus II dengan skor rata rata sebesar 28 – 28,5 termasuk dalam katagori baik. Walaupun pada siklus dua ini masih ada beberapa aspek metode TPS yang belum terlaksana.

Pada tabel .7 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus III dengan skor rata rata 29 - 29,5 termasuk dalam katagori baik. Hal ini dalam penggunaan media video dan internet telah dilaksanakan, dan semua aspek yang tertera pada model tipe TPS telah terlaksana secara keseluruhan, sehingga aktivitas guru maupun siswa dapat terlaksana dengan optimal untuk bisa aktif dalam melaksanakan pembelajaran Listrik.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajarn listrik dari siklus I, siklus II, maupun III, mengalami peningkatan melalui penerapan pembelajaran tipe *Think Phair Shair* dengan bantuan media audiovisual dan internet, karena dengan mengguanakan metode TPS dan bantuan media video dan inernet, guru mampu meningkatkan setiap aspek kualitas pembelajaran yakni aspek motivasi belajar, sikap siswa, guru juga mudah dalam memberikan gambaran pertanyaan apersepsi maupun motivasi. (Asnawir, 2002) menyatakan bahwa media sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, oleh sebab itu guru harus mempunyai keterampilan

dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran.

b) Analisis Aktivitas siswa Siklus I, II dan III

Pada tabel .2 terlihat bahwa aktivitas siswa dengan skor 20,5 termasuk dalam katagori cukup. Sehingga kegiatan siswa dengan menggunakan metode TPS dan bantuan media video dan internet masih kurang aktif.

Pada tabel .5 terlihat bahwa pada siklus II aktivitas siswa sudah mulai aktif mengikuti pembelajaran dengan metode TPS, sehingga pada siklus II ini kegiatan belajar siswa sudah tampak aktif dalam menggunakan metode TPS dan bantuan media video dan internet, siswa juga dapat kreatif berbagi jawaban dalam kelompok diskusi dengan adanya bantuan internet. (Rusman, 2013) menyatakan bahwa Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkodisikan siswa untuk belajar secara mandiri.

Pada tabel .8 terlihat bahwa aktivitas siswa pada siklus III dengan skor rata rata 29,5 merupakan katagori baik. Hal ini dari beberapa aspek yang tertera pada metode Think Phair Shair sudah dilaksanakan oleh siswa dengan baik.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa dapat terlaksana dengan baik dengan menggunakan metode TPS, karena metode ini siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, ide dan gagasannya. (Trianto, 2002) menyatakan bahwa metode ini juga mudah dilakukan sebab tidak menyita waktu untuk mengatur tempat duduk siswa dan menyiapkan kelompok siswa, siswa menjadi lebih berani dalam berkomunikasi, mengungkapkan pendapat, ide dan gagasannya.

Peningkatan aktivitas siswa dapat terlihat dari penggunaan media yang diberikan oleh guru kepada siswa, karena dengan adanya media video dan internet siswa lebih aktif menambah informasi, dapat memecahkan suatu masalah, dan siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru. Menurut (Hakim, 2012) bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam proses pembelajaran dapat menimbulkan reaksi siswa terhadap penjelasan guru, memungkinkan siswa untuk menyentuh obyek kajian pelajaran, mengkonkretkan konsep yang abstrak, serta dapat mendeskripsikan suatu masalah.

c) Analisis hasil belajar siswa siklus I – III

Pada tabel .3 berdasarkan hasil tes pilihan ganda sebanyak 10 butir soal. Tes ini digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep siswa setelah diadakan pembelajaran tentang jalannya implus melalui sistem saraf manusia pada siklus I. Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas 75 sebanyak 13 orang dengan nilai rata rata 74,7 dan ketuntasan belajar klasikal 55% . Dari hasil tes tersebut siswa tergolong belum tuntas, karena ketuntasan siswa dilihat dari KKM apabila mencapai 85% siswa mendapat 75 keatas.

Berdasarkan tabel .6 hasil belajar pada siklus II jumlah siswa yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 10 orang dan nilai rata rata skor siswa 66,7 dan presentase ketuntasan belajar 42%. Dari hasil belajar siklus II ini siswa menunjukkan katagori belum tuntas secara klasikal. Hal ini dapat dilihat dari konsep pemahaman belajar siswa yang menurun dari siklus I, siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi masih banyak yang tidak serius dan pemahaman materi masih sangat kurang sehingga banyak siswa yang mendapat nilai dibawah setandar KKM sebesar 75. Sangat diharapkan untuk siklus selanjutnya guru dapat membagi materi secara keseluruhan dan mudah dipahami oleh siswa.

Sedangkan pada tabel .9 hasil belajar pada siklus III yang mendapat nilai 75 keatas sebanyak 22 orang siswa dan rata rata skor sebesar 82 dan presentase ketuntasan belajar sebesar 88%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tuntas berdasarkan ketuntasan belajar klasikal. Pokok utama keberhasilan dalam pembelajaran TPS jika siswa berani berpendapat, mandiri dan sarana pendukung pembelajaran terpenuhi, hal ini diungkapkan (Giyastutik, 2009) Berdiskusi dengan pasangan dapat membuat siswa lebih leluasa bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa malu-malu, dapat saling mengukuhkan jawaban atau menemukan jawaban yang baru.

Dengan metode TPS dan bantuan media audiovisual, pemahaman dan penguasaan materi siswa dari siklus I, siklus II dan III mengalami peningkatan, dikarenakan siswa dapat bertukar pikiran dengan siswa lain secara bergantian, sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Anderson (dalam Fitriyana, 2012) menyatakan bahwa, orang akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat (audio visual) orang akan mengingat

90% dari apa yang mereka lakukan seperti mengerjakan sebuah tugas.

Dengan bantuan internet dan diskusi secara berpasangan siswa juga mengalami perubahan yang aktif dimana setiap pasangan dapat mengungkapkan pendapat, ide ide yang berbeda dan setiap siswa dapat dapat mempertanggung jawabkan tugasnya masing masing, sehingga semua siswa aktif, karena pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi, sehingga penggunaan media sangat berfungsi dalam kegiatan belajar sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, dan lain lain, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. (Asnawir, 2002) menyatakan bahwa dengan adanya media internet juga membangkitkan keinginan dan minat yang baru untuk belajar selalu timbul.

d) Analisis hasil Motivasi belajar siswa

Dari tabel 10 hasil angket motivasi belajar siswa dengan presentase 75,5% merupakan katagori termotivasi. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang baik pada siswa SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, dengan menggunakan metode kooperatif tipe Think Phair Shair dengan bantuan media audiovisual dan internet. Walaupun terlihat pada siklus II mengalami penurunan keaktifan dan hasil belajar siswa, dimana proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh teori belajar menekankan pentingnya pengaruh belajar sebelumnya dengan materi selanjutnya (Dahar, 2011). Metode Kooperatif *Think Phair Shair* merupakan pembelajaran yang diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, tahap selanjutnya siswa berdiskusi secara berpasangan untuk mendalami makna dari jawaban yang telah dipikirkannya, hasil diskusi tiap tiap pasangan hasilnya akan dibicarakan di seluruh kelas.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, peran guru sangat penting dalam melakukan usaha usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Karena dengan adanya bantuan media video dan internet yang diberikan oleh siswa maka, siswa dapat semangat belajar dan termotivasi untuk belajar lebih giat. (Sardiman, 2010) menyatakan bahwa untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik.

IV. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran Kooperatif tipe Think Phair Shair menggunakan media audio visual dan internet dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Listrik yang ditandai dari hasil analisis data dari hasil observasi guru dan siswa yang mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Abdullah, I. 2011. *Sosiologi pendidikan*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Asnawir dan Usman, B. 2002. *Media Pembelajaran*. Ciputat Perss. Jakarta
- Dahar, RW. 2011. *Teori teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta
- Fitriyana. 2012. *Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dipadukan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa kelas VII D SMP N 1 Jateng*
- Giyastutik. 2008. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Phair Shair Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi siswa kelas VII A SMP N 3 Karanganyar*. Diakses dari: jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/FORISTEK/.../584
- Hakim, L. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Instruction disertai Media Audio Visual Terhadap hasil belajar Biologi Siswa kelas X tahun Pelajaran 2011/2012*. Diakses dari: biologi.fkip.uns.ac.id/wp.../02/LUQMAN-HAKIM_K4308098.pdf
- Irwandi. 2010. *Strategi pembelajaran Biologi berbasis kontekstual*. UMB Press. Bengkulu
- Kusuma, F.W dan Aisyah M.N. 2012. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Phair Shair untuk meningkatkan aktivitas belajar akutansi siswa kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 2*

Wonosari. Diakses dari:
journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/.../723

Lutfiyatun. 2012. *Implementasi Metode Think Pair Sare (TPS) berbantuan Media Power Point pada Pembelajaran Kewirausahaan Pokok bahasan Proposal usaha untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMA N 1 Dukuhturi Kabupaten Tegal*. Diakses dari:
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

Manik, A. 2013. *Penerapan Pembelajaran kooperatif Think Phair Shair untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi SMP N 11 Kota Bengkulu*. Skripsi. FKIP UMB

Muhlisi. 2010. *Hubungan motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di SMA N 1 Tanjung Sakti Pumu Kab.Lahat*. Skripsi. FKIP UMB

Rusman. 2013. *Model model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Suprijono, A. 2013. *Cooperatif learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sanjaya, W. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhi*. PT Rineka Cipta. Jakarta

Sudjana, N. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung

Sagala, S. 2010. *Suervisi Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung

Trianto. 2012. *Mendesain Pembelajaran Inofatif- Progresif*. Raja Gravinda Persada. Jakarta